



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

REPRESENTASI IDEOLOGI PATRIARKI DALAM CERPEN *KAIN PERCA IBU* KARYA ANDREI AKSANA

¹Resky Utami, ²Izzah, ³Santi Oktarina

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa, Universitas Sriwijaya

²Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya

³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya

Pos-el: reskyutami.fkip@gmail.com¹ noerfikri@gmail.com² santioktarina@fkip.unsri.ac.id³

ABSTRAK:

Penelitian ini menggunakan perspektif feminis dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk budaya patriarki dalam cerpen Kain Perca Ibu karya Andrei Aksana. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian berupa teks yang mengacu pada rumusan masalah tentang budaya patriarki dalam Cerita Pendek Kain Perca Ibu, sedangkan sumber data dalam penelitian ini, yaitu cerpen Kain Perca Ibu karya Andrei Aksana yang diterbitkan oleh Cerpen Kompas pada tahun 2010. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan oleh penulis adalah validitas semantis atau isi yang berorientasi pada kedalaman proses interpretasi, kecermatan, interpretasi yang luas dan lengkap, serta ketepatan interpretasi dan deskripsi berdasarkan pisau analisis yang digunakan. uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu intrarater yang dilakukan melalui proses membaca teks secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperoleh data yang konstan dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dalam cerpen Kain Perca Ibu karya Andrei Aksana, ditemukan adanya budaya patriarki dalam bentuk kuasa seorang ayah terhadap keluarga.

Kata kunci: budaya patriarki, feminis, dan cerita pendek

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu produk budaya. Sastra lahir bukan karena kekosongan makna, tetapi proses kreasinya mengandung tujuan yang mencoba merepresentasikan realitas sosial budaya yang melingkarinya (A. Teeuw, 1984, hlm. 11-12). Artinya, bahwa setiap karya yang lahir dari seorang sastrawan merupakan manifestasi dari sebuah realitas yang dialami oleh dirinya sendiri maupun yang dialami oleh orang lain kemudian dituangkan dalam buah karya yang sifatnya imajinatif.

Melalui karya sastra pembaca dapat lebih responsif dan kritis dalam menanggapi berbagai persoalan dan permasalahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Semakin banyak gejala sosial dan dialektika yang terjadi di tengah masyarakat, semakin kaya sastrawan dengan ide dan gagasan. Para sastrawan bertanggung jawab merekam gejala sosial tersebut melalui karya yang ditulisnya. Permasalahan dan persoalan sosial yang digambarkan dalam karya sastra tidak akan pernah jauh dari realita kehidupan yang sebenarnya, sehingga pembaca mampu menyikapi dan

Resky Utami, Izzah, Santi Oktarina: Representasi Ideologi Patriarki dalam Cerpen *Kain Perca* Ibu Karya Andrei Aksana

mengetahui lebih dalam lagi tentang masalah yang sedang dihadapi.

Salah satu gerakan yang menguak dan mempunyai falsafah terhadap kondisi alamiah tersebut adalah gerakan feminis. Gerakan feminis memiliki paradigma berupa adanya tuntutan persamaan hak antara kaum laki-laki dan kaum perempuan, menolak marginalisasi, serta kekerasan seksual. (Sugihastuti dan Suharto, 2010, hlm. 6) mengatakan bahwa paham feminis merupakan politik. Sebuah politik langsung yang bertujuan mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Kekuatan ini mencakup semua struktur dan segi kehidupan, mulai dari keluarga, pendidikan, kebudayaan, dan kekuasaan. Berbagai segi kehidupan itu menetapkan siapa, apa, serta akan menjadi apa perempuan di masa depan.

Patriarki yang berkembang di masyarakat sulit dihilangkan karena telah menjadi budaya turun-temurun. Pekerjaan perempuan selalu dikaitkan dengan memelihara, laki-laki selalu dikaitkan dengan bekerja. Laki-laki memiliki kekuatan untuk menaklukkan, mengadakan ekspansi, dan bersifat agresif. Perbedaan fisik yang diterima sejak lahir kemudian diperkuat dengan hegemoni struktur kebudayaan, adat istiadat, tradisi, pendidikan, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa patriarki menekankan kekuasaan bapak/suami dalam hal yang mendominasi, mensubordinasikan dan mendiskriminasikan kaum perempuan; yakni dominasi orangtua (utamanya ayah) atas anak, dominasi suami atas istri, pengagungan tradisi keperawanan, inferioritas perempuan, perbedaan stereotip laki-laki dan perempuan, dan penekanan

fungsi reproduksi perempuan. Dalam hal ini, laki-laki mendapat posisi dan peran yang lebih dominan yang tidak melihat perempuan sebagai makhluk yang memiliki keputusan sendiri (Yulianeta, 2009: 82).

Melalui sastra yang bersifat teoritis, muncul sastra monumental yang secara khusus mencoba menuangkan dan merepresentasikan apa yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Salah satu penulis laki-laki yang selalu eksis dengan karyanya adalah Andrei Aksana melalui salah satu cerpennya berjudul *Kain Perca* *Ibu* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2010 oleh Cerpen Kompas. Melalui cerpen kumpulan tersebut, penulis mencoba menguak sekaligus merepresentasikan adanya budaya patriarki yang secara konsisten, sensitif, dan menjadi sekat antara kaum laki-laki dan perempuan.

Jika membaca secara sepintas, dalam teks cerpen tersebut terlihat adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan. Begitu juga dalam teks karya sastra yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa bentuk budaya patriarki yang terefleksi melalui teks sekaligus perilaku para tokoh. Oleh karena itu, tujuan penelitian dalam artikel ini, yaitu untuk mengidentifikasi bentuk budaya patriarki dalam cerpen *Kain Perca* *Ibu* karya Andrei Aksana.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Handra, 2019) dengan judul representasi ideologi patriarki dan pengaruhnya terhadap tokoh perempuan dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai adegan yang

merefleksikan budaya patriarki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel tersebut simpulan penelitian secara garis besar terbagi 2, yaitu bentuk ideologi patriarki dan dampak ideologi patriarki. Bentuk ideologi ada 2, yaitu ideologi patriarki privat yang meliputi; sebagai ibu rumah tangga dan sebagai istri. Ideologi patriarki publik yang meliputi; pekerjaan dan aktivitas di luar rumah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Handra dengan penelitian dalam artikel ini terletak pada perspektif dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Handra mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris dengan objek penelitian novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto, sedangkan penelitian dalam artikel ini menggunakan perspektif feminis dengan objek berupa cerpen berjudul *Kain Perca* Ibukarya Andrei Aksana. Oleh karena itu, penelitian dalam artikel ini memiliki novelty (kebaruan) dari perspektif dan objek penelitian yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Feminisme

Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat (Emzir dan Syaifur Rohman, 2016, hlm. 131). Paham feminisme sering diartikan sebagai paham tentang kesetaraan gender. Perempuan sering menganggap kesetaraan gender terletak pada posisi tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Feminisme sering juga dihubungkan dengan bentuk perlawanan dari perempuan terhadap budaya patriarki yang dilakukan oleh laki-laki. Paham patriarki

menganggap laki-laki harus selalu berada di atas dalam konteks rumah tangga, sehingga perempuan harus mengikuti semua perintah laki-laki. Pendekatan feminisme dalam kajian sastra sering dikenal dengan nama kritik sastra feminis, yaitu salah satu kajian dalam ranah kritik sastra, berorientasi pada pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun tokoh dalam karya sastranya (Wiyatmi, 2009, hlm. 113).

Hal itu memungkinkan perempuan juga membutuhkan ruang publik untuk menunjukkan eksistensinya. Adapun sasaran penting dalam teori feminisme dalam sastra sedapat mungkin berhubungan dengan beberapa hal berikut, yaitu pertama, mengungkap berbagai karya sastra para penulis perempuan masa lalu dan masa kini untuk memperjelas citra wanita yang merasa tertekan oleh tradisi, serta dominasi budaya patriarkat harus terungkap secara jelas dalam analisis. Kedua, mengungkap tekanan pada tokoh wanita dalam karya sastra yang ditulis oleh para pengarang pria. Ketiga mengungkap ideologi pengarang wanita dan pria, serta bagaimana mereka memandang diri sendiri dalam kehidupan nyata. Keempat, mengkaji aspek psikoanalisis feminis, yaitu mengapa wanita, baik tokoh wanita maupun pengarang wanita, lebih suka terhadap hal-hal yang halus, emosional, penuh kasih sayang, dan sebagainya (Yohanes Sehandi, 2014, hlm. 193). Kesadaran dengan adanya ketidakadilan gender membuat perempuan mempunyai pemikiran untuk membebaskan diri dan hidup lebih baik.

Paham feminisme menuntut hak perempuan agar setara dengan laki-laki di berbagai bidang. Bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan oleh perempuan di bidang sastra, antara lain dengan menulis berbagai karya sastra yang berisi kritik sastra feminis. Hal tersebut bertujuan agar pengarang perempuan memiliki hak sama dengan pengarang laki-laki.

Budaya Patriarki

Budaya patriarki sudah lama mengakar dan membudaya dalam kehidupan sosial masyarakat, mulai dari masyarakat kuno hingga masyarakat era modern. Masyarakat kuno yang menganut paham patriarki mempunyai prinsip bahwa seorang ayah mempunyai hak mutlak atas anggota keluarganya. Sebagai kepala keluarga, seorang ayah bukan saja memiliki kuasa atas rumah, tanah, ternak, dan budak, tetapi juga istri, perempuan simpanan, dan anak-anak (Beauvior via (Yoce Aliah Darma, 2009, hlm. 215).

Hak kepemilikan laki-laki atas perempuan juga masih terdapat dalam masyarakat modern. Bahkan dalam masyarakat patriarki terdapat ideologi yang menganggap bahwa setelah menikah, perempuan menjadi milik suaminya, harta dan anak yang dimilikinya secara mutlak juga berada di bawah penguasaan suami. Berbagai hal yang berhubungan dengan istri, termasuk pribadi istri, ditentukan oleh suami (Yoce Aliah Darma, 2009, hlm. 215). Berdasarkan kondisi tersebut tentu saja menjadi sebuah cermin terhadap realitas sosial bahwa masyarakat Indonesia tidak pernah lepas dari konteks patriarkisme.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian berupa teks yang sesuai dengan rumusan masalah tentang budaya patriarki dalam cerpen *Kain Perca Ibu* karya Andrei Aksana, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Kain Perca Ibu* karya Andrei Aksana terbitan tahun 2010 oleh cerpen Kompas. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu penulis yang berorientasi pada penelitian bentuk budaya patriarki dalam cerpen *Kain Perca Ibu* karya Andrei Aksana. Siswantoro (2010, hlm. 73) mengatakan bahwa penelitian sastra sebagai salah satu penelitian yang tidak mementingkan perlakuan, maka instrumen yang digunakan adalah penulis itu sendiri. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan oleh penulis adalah validitas semantis atau isi yang berorientasi pada kedalaman proses interpretasi, kecermatan, interpretasi yang luas dan lengkap, serta ketepatan interpretasi dan deskripsi berdasarkan pisau analisis yang digunakan. uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrarater yang dilakukan melalui proses membaca teks secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperoleh data yang konstan dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Setelah melalui proses membaca dan identifikasi terhadap teks cerpen, ditemukan wujud budaya patriarki dalam cerpen *Kain Perca Ibu* karya Andrei Aksana terbitan tahun 2010 oleh cerpen Kompas. Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel tentang wujud budaya patriarki dalam teks cerpen.

Tabel 1 Wujud Budaya Patriarki

No	Bentuk Patriarki	Deskripsi
1	Kuasa Ayah	Semenjak menikah dengan Bapak, Ada kebiasaan Ibu yang telah dilakukannya sejak menikah dengan Bapak. Ibu selalu menyimpan pakaian-pakaian.
2	Kuasa Bapak terhadap keluarga	Bapak yang berkeras tetap tinggal di Magelang, meskipun Bapak sudah pensiun dari ketentaraan.
3	Pendidikan	Dalam cerpen tidak dijelaskan sama sekali bahwa ibu mengenyam pendidikan namun hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.
4	Kuasa Bapak	Ibu menuruti semua keinginan Bapak, tanpa pernah membantah sekalipun.

Pembahasan

Setelah melakukan identifikasi terhadap teks cerpen, ditemukan adanya bentuk budaya patriarki yang ditunjukkan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan. Berikut ini merupakan bentuk budaya patriarki dalam cerpen *Kain Perca Ibu* karya Andrei Aksana.

Kuasa Bapak terhadap keluarga dalam cerpen *Kain Perca Ibu* karya Andrei Aksana

Budaya patriarki merupakan wujud kekuasaan kaum laki-laki terhadap perempuan, baik kepada istri ataupun anak. Melalui hasil kreatifnya, Andrei Aksana mencoba menguak budaya patriarki yang masih membudaya di kalangan masyarakat melalui teks pada karyanya.

Kutipan berikut menunjukkan adanya budaya patriarki dalam cerpen *Kain Perca Ibu* karya Andrei Aksana berikut ini:

Ada kebiasaan Ibu yang telah dilakukannya sejak menikah dengan Bapak. Ibu selalu menyimpan pakaian-pakaian yang memiliki arti begitu mendalam baginya. Salah satunya adalah kebaya pengantin lengkap dengan kain batik pesisiran, rapi ia simpan di dalam koper kecil usang di bawah ranjang. Setelah ijab kabul sekitar lima puluhan tahun silam, kebaya brokat putih itu dikenakan untuk kedua kalinya ketika Mbak Ratih, kakak sulung kami, bersanding dengan lelaki pilihan hatinya di pelaminan.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat adanya budaya patriarki seseorang suamiterhadap istrinya, melalui potongan teks berbunyi '*Ada kebiasaan Ibu yang telah dilakukannya sejak menikah dengan Bapak*'. Menunjukann adanya sikap istri yang mengubah kebiasaan setelah menikah dengan suaminya.

Bahkann berdasarkan alur ceritaditunjukann bahwa sosok Bapak

Resky Utami, Izzah, Santi Oktarina: Representasi Ideologi Patriarki dalam Cerpen *Kain Perca* Ibu Karya Andrei Aksana

memiliki kekuasaan tertinggi di rumah jika ia berbicara maka ibu tidak bisa menolaknya. Bukti tersebut tertuang dalam percakapan berikut ini: Bapak yang berkeras tetap tinggal di Magelang, meskipun Bapak sudah pensiun dari ketentaraan.

Budaya patriarki yang terdapat dalam cerpen tersebut memperlihatkan bahwa perempuan mengalami ketidakberdayaan terhadap kekuasaan laki-laki. Perempuan tidak memiliki kekuatan untuk melawan dan menolak patriarki seorang laki-laki.

Sebenarnya dalam cerpen ini jika hanya dibaca secarasekilas maka tidak menemukan bentuk patriarkinya perlu dibaca berulang dan memahami secara jelas bentuk tersebut. Andrei Aksana mengemas cerpen ini dengan sangat baik melalui tulisan-tulisan yang dapat dipahami dengan mudah namun nyatanya bentuk marginalisasi sangat tampak dalam cerpen ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dalam cerpen *Kain Perca Ibu* karya Andrei Aksana patriarki dalam bentuk kuasa Bapak dalam keluarga. Kuasa ayah dalam keluarga dibuktikan dengan sikap seorang ayah yang mengubah pola pikir inu setelah menikah di mana Bapak cukup keras jika mengambil keputusan dan ibu tidak pernah kuasa menolaknya.

Saran

Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dalam meneliti aspek-aspek lain termasuk aspek sosiologi sastra. Maka dari itu, peneliti memberikan saran untuk mengkaji dan menganalisis menggunakan metode

sastra yang lain. Selain itu, sebaiknya hasil penelitian ini menjadi bahan bacaan dan acuan sebagai media pembelajaran mahasiswa maupun siswa.

REFERENSI

- Aksana. Andrei. 2010. *Kain Perca Ibu*. Jakarta: Cerpen Kompas
- Emzir dan Syaifur Rohman. 2016. *Teori pengajaran sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handra, Arichi dan Nurizzati. 2019. *Represntasi Ideologi Patriaki dan Pengaruhnya Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Canting karya Arswendo Atmowiloto*. Jurnal Bahasa dan Sastr, 7(1):. Universitas Negeri Padang.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw. 1984. *Sastra dan ilmu sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2015. *Kritik sastra Indonesia (feminisme, ekokritisisme, dan new historisme)*. Yogyakarta: Interlude.
- Yohanes Sehandi. 2014. *Mengenal 25 teori sastra*. Yogyakarta: Ombak